

## PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH MEMPERSIAPKAN PERANGKAT AKREDITASI KOMPONEN MUTU GURU DAN MANAJEMEN SEKOLAH

Evitha Soraya<sup>1</sup>, Supadi<sup>2</sup>, Easyah Theoline<sup>3</sup>, Senata Nugraha<sup>4</sup>, Haura Faiza Huriyah<sup>5</sup>,  
Alfiya Farashati<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Negeri Jakarta

email: supadi@unj.ac.id

### Abstrak

Kegiatan Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dalam menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan. Dalam kegiatan ini, peran kepala sekolah sangat penting. Namun dalam faktanya timbul masalah yaitu belum optimalnya persiapan perangkat akreditasi terutama dalam komponen Mutu Guru dan Manajemen Sekolah. Oleh karena itu diajukan solusi dari masalah tersebut berupa pendampingan persiapan perangkat akreditasi dengan pendekatan Community-Based Research. Pendekatan ini memiliki lima langkah utama yaitu: 1) Pemilihan masalah (Choosing A Problem); 2) Mengidentifikasi Sumber Daya dan Solusi Sekitar masalah (Identifying Resources and Solutions Around A Problem); 3) Mengembangkan rencana kegiatan pendampingan (Developing a Plan); 4) Implementasi Rencana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Implementing the Plan); dan Evaluasi Kegiatan Pendampingan (Evaluation). Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pendampingan telah berhasil manfaat bagi kedua belah pihak yaitu tim peneliti dan kepala sekolah serta Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan Duren Sawit. Kegiatan serupa perlu diadakan kembali pada waktu yang akan datang khususnya di wilayah Suku Dinas Jakarta Timur bagi sekolah yang belum tergabung pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan saat ini.

**Kata kunci:** Persiapan Perangkat Akreditasi, Community Based Research, Pengabdian Masyarakat

### Abstract

Accreditation is an activity of assessing the feasibility of educational programmes and/or units. Accreditation activities are expected to be the driver in the creation of a conducive atmosphere for the development of education and provide direction to carry out sustainable quality assurance of schools/madrassas, and continue to strive to achieve the expected quality. In this activity, the role of the school principal is very important. However, in fact, a problem arises, namely the non-optimal preparation of accreditation tools, especially in the components of Teacher Quality and School Management. Therefore, a solution to the problem was proposed that is providing technical assistance which were conducted using the Community-based Research approach. This approach has five main steps, namely: 1) Choosing a problem; 2) Identifying Resources and Solutions Around A Problem; 3) Developing a Plan; 4) Implementing the Plan; and Evaluation. The results of community service carried out through mentoring activities have succeeded in benefiting both parties, namely the research team and the school principal and the Head of the Education Implementation Unit of Duren Sawit District. Similar activities need to be held again in the future, especially in the East Jakarta Sub-District area for schools that have not been incorporated in the Community Service activities carried out at this time.

**Keywords:** Accreditation Tools Preparation, Community-based Research, Community Service

### PENDAHULUAN

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22). Akreditasi sekolah/ madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Sekolah/madrasah adalah bentuk satuan pendidikan formal yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah

Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan satuan pendidikan formal lain yang sederajat. Kelayakan program dan/atau satuan pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karenanya, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/ madrasah bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 20 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal.

Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/ madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah sebuah kegiatan pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi dilakukan karena ada beberapa tujuan dan manfaat yang telah diuraikan di atas. Selain itu juga mempunyai hasil yang berupa sertifikat peringkat akreditasi yang bisa diklasifikasikan menjadi tiga peringkat, yaitu: A, B, dan C.

Berdasarkan hasil Diskusi Kelompok Terpumpun atau Focus Group Discussion (FGD) antara tim peneliti pelaksana pengabdian masyarakat dengan para Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Duren Sawit wilayah Jakarta Timur diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam kesulitan memahami isi perangkat akreditasi. Perangkat tersebut terdiri dari empat komponen yaitu 1) Mutu Lulusan, 2) Mutu Sekolah, 3) Proses Pembelajaran, dan 4) Manajemen Sekolah. Kesulitan tersebut kemudian menimbulkan masalah dalam proses akreditasi. Masalah yang muncul dalam FGD adalah:

1. Dokumen belum terorganisasi dengan baik. Dokumen adalah bukti fisik yang diperlukan dalam proses akreditasi sehingga organisasi dan sistematikanya perlu dibenahi. Organisasi dan sistematika dokumen akan mempermudah proses penyajian atau penayangan dokumen bukti fisik saat proses akreditasi.
2. Tim akreditasi yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah belum bisa mempersiapkan diri dengan program perencanaan yang matang. Ini menyebabkan proses persiapan dilakukan secara mendadak. Jika pun dipersiapkan, terkesan terburu-buru karena hanya dilakukan di sela-sela kegiatan pembelajaran.
3. Dokumen bukti fisik yang tersedia kurang dan tidak lengkap. Kurangnya dokumen bukti fisik dan ketidaktengkapan dokumen akan secara signifikan mempengaruhi asesor dalam memberikan dan menentukan peringkat akreditasi sekolah. Hal ini karena pemberian skor selalu bersandar pada "potret riil" dari dokumen yang disajikan sekolah. Sehingga bila dokumen itu sendiri tersaji dengan tidak lengkap, maka tentu saja asesor akreditasi akan memberikan penilaian tidak sesuai dengan kondisi riil yang ada di sekolah tersebut. Permasalahan ketidaktengkapan dokumen itu pada umumnya diakibatkan oleh pihak sekolah kurang mempersiapkan dan kurang mempelajari secara seksama petunjuk teknis dan teknik penskoran dalam pada perangkat akreditasi yang sebenarnya sudah cukup jelas dan rinci.
4. Dokumen bukti fisik sarana prasarana tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Semakin tidak standar dokumen bukti fisik yang dimiliki, maka semakin rendah capaian nilai yang akan diperoleh sekolah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan maka ditetapkan bahwa diperlukan pendampingan untuk kepala sekolah dalam persiapan perangkat akreditasi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan peran Kepala Sekolah dalam optimalisasi persiapan perangkat akreditasi. Usulan kegiatan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini berupa ceramah, demonstrasi dan kolaborasi. Materi pendampingan yang disusun juga akan berkisar dari pemberian dasar-dasar pengetahuan tentang instrumen yang diturunkan dari perangkat akreditasi.

Mencermati masalah yang terangkat dalam FGD maka disusunlah tabel untuk menampilkan usulan solusi dan target luaran pengabdian Masyarakat sebagai berikut.

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran Pengabdian Masyarakat

No.	Solusi	Target
1.	Memberikan pengetahuan kepada Kepala Sekolah tentang penyusunan dokumen bukti fisik tertata dengan baik. yang diperlukan dalam akreditasi sudah sistematis dan jelas keberadaannya	Dokumen tertata dengan baik. Dan bukti fisik yang diperlukan dalam akreditasi sudah sistematis dan jelas keberadaannya. Sehingga ketika assesor akreditasi membutuhkan, tidak kesulitan mencari atau menunjukkan keberadaan dokumen tersebut.
2.	Memberikan bekal keterampilan kepala sekolah dalam membentuk Tim akreditasi sekolah Untuk mempersiapkan diri dengan baik.	Terbentuk tim akreditasi sekolah yang mampu mempersiapkan diri dengan baik.
3.	Memberikan penguatan kepada kepala Sekolah mempersiapkan dokumen itu sendiri tidak lengkap.	Pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi hasil Penguatan dan workshop oleh kepala sekolah. Setelah di lakukan program.
4.	Memberikan pendampingan dalam mempersiapkan dokumen yang setandar terutama butir butir yang termasuk dalam komponen Manajemen Sekolah hasil akreditasi mencapai hasil yang maksimal yaitu 95% samapi 100 % semua butir butir pada intrumen komponen Manajemen Sekolah berada pada posisi Level 4	Tersedia dokumen pada komponen Manajemen Sekolah secara sistematis tertata dan lengkap setiap butir pada komponen Manajemen Sekolah

## METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan dilaksanakan pada Rabu, 23 Agustus 2023 di SDN Malaka Jaya 08 yang berlokasi di Jalan Mawar Mewah VII No. 45, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur pukul 13.00 sampai dengan selesai. Peserta kegiatan terdiri dari 63 orang Kepala Sekolah dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-kecamatan Duren Sawit. Kegiatan penelitian menggunakan pendekatan Community-based Research (Strand et al., 2003). Pendekatan ini sesuai untuk penelitian yang berfokus pada mendorong perubahan positif dalam masyarakat, dalam hal ini peningkatan peran Kepala Sekolah dalam optimalisasi persiapan perangkat akreditasi. Selain itu Community-based Research (CBR) adalah tentang tindakan yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengabdikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam upaya mereka mendukung perubahan positif baik dalam satuan lingkungan skala kecil seperti satu keluarga atau pun global. Sasarannya adalah terdapat proses transisi untuk berubah. Dalam penelitian ini, para peneliti berperan sebagai tim pendamping dalam pengabdian masyarakat yang bekerja dengan Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan Duren Sawit untuk mengetahui permasalahan yang sedang menjadi isu hangat dalam komunitasnya. Dengan pendekatan CBR (lihat Gambar 1), penelitian ini melalui lima langkah utama berupa yaitu:

### 1. Pemilihan masalah (Choosing A Problem)

Pemilihan masalah berbeda dengan mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah telah dilakukan dalam bentuk FGD antara tim pendamping dengan Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan Duren Sawit. Pada tahap tersebut, ditemukan empat masalah pada persiapan perangkat akreditasi yang semuanya adalah indikator dalam komponen Mutu Guru dan Manajemen Sekolah. Karenanya, solusi yang ditawarkan untuk optimalisasi persiapan perangkat akreditasi sekolah tersebut adalah pendampingan melalui kegiatan workshop.

### 2. Mengidentifikasi Sumber Daya dan Solusi Sekitar masalah (Identifying Resources and Solutions Around A Problem)

Setelah memilih menetapkan dan masalah, tim pendamping mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk menjalankan solusi masalah. Para peneliti yang berkomitmen menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sumber daya pertama dan utama yang dibutuhkan agar terdapat peningkatan literasi digital pada remaja. Sumber daya lainnya adalah waktu, keterampilan, dan media untuk melakukan sosialisasi.

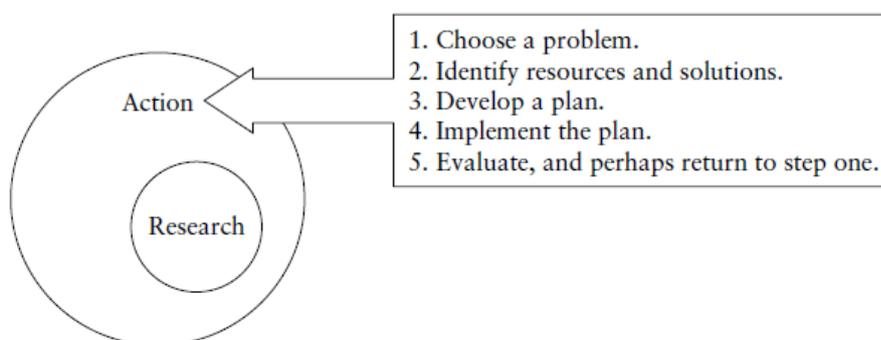
### 3. Mengembangkan rencana kegiatan pendampingan (Developing a Plan)

Dalam pengembangan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun tahapan pelaksanaan:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan

No	Tahapan Pelaksanaan Pendampingan
1.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2.	Melakukan evaluasi diri, refleksi dan perbaikan kinerja.
3.	Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan.
4.	Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
5.	Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu.
6.	Melakukan pelatihan asesor kompetensi atau magang di dunia kerja.

4. Implementasi Rencana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Implementing the Plan) Implementasi kegiatan pendampingan harus dilakukan dengan cermat melalui identifikasi, pemilihan dan penetapan masalah dan efektif melalui inventarisi sumber daya yang dibutuhkan.
5. Evaluasi Kegiatan Pendampingan (Evaluation). Evaluasi akan dilaksanakan di akhir program dan setiap kegiatan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi dengan menggunakan daftar periksa (checklist) pelaksanaan pendampingan. Evaluasi bukan penanda akhir kegiatan. Evaluasi adalah awal bagi para Kepala Sekolah dan para peneliti untuk menentukan apakah suatu program berhasil, tindakan berhasil, atau intervensi memiliki dampak yang diinginkan. Tetapi, peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket respon mengenai pelaksanaan kegiatan agar dapat diketahui terjadi atau tidaknya proses transisi sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Langkah-langkah dalam Community-based Research (Strand et al., 2003)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat pada hakikatnya sejalan dengan tujuan pelibatan masyarakat dalam pengembangan kemitraan agar saling menguntungkan dan untuk proses pengambilan keputusan, serta mendorong pemberdayaan dan kapasitas individu, organisasi dan masyarakat (Ohmer, Mendenhall, Carney & Adams, 2022). Strategi yang digunakan pun sama yaitu melalui kolaborasi dan kemitraan di antara organisasi masyarakat dan warga atau pelaku organisasi dan pakar praktisi masyarakat agar dapat meningkatkan kapasitas dan peran individu dan organisasi dalam masyarakat.

Praktisi komunitas Gamble dan Weil (1995) mendefinisikan partisipasi dan keterlibatan warga sebagai "keterlibatan aktif dan sukarela dari individu dan kelompok untuk mengubah kondisi yang bermasalah di masyarakat dan mempengaruhi kebijakan dan program yang mempengaruhi kualitas hidup mereka dan kehidupan warga lainnya" melalui keterlibatan warga, "warga dapat mempengaruhi sistem sosial eksternal dan bekerja sama dengan tetangga dan organisasi masyarakat untuk memperbaiki lingkungan mereka". Warga yang terlibat akan merasa bertanggung jawab terhadap komunitas tempat mereka tinggal, dan juga terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Weil, Reisch., & Ohmer. 2012).

Mencermati diskusi definisi dan persamaan keterlibatan masyarakat dengan kegiatan pendampingan dalam pengabdian Masyarakat ini maka dapat didefinisikan bahwa kegiatan tersebut adalah partisipasi, dan keterlibatan aktif dan suka tim peneliti dan pelaksana untuk mengubah permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Masalah tersebut dapat memengaruhi keseluruhan kinerja karena terkait dengan capaian mereka sebagai pemimpin unit pendidikan. Secara tidak langsung, capaian tersebut adalah pengakuan dan penilaian terhadap kelayakan dan kinerja mereka sebagai pemimpin.

Kegiatan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga metode penyampaian yaitu ceramah, demonstrasi dan kolaborasi. Ceramah dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada para Kepala Sekolah tentang sistematika penyusunan dokumen bukti fisik agar tertata dengan baik. Materi ceramah disusun mulai dari dari pemberian dasar-dasar pengetahuan tentang instrumen yang diturunkan dari perangkat akreditasi dalam hal ini komponen Mutu Guru dan Manajemen Sekolah.



Gambar 2. Metode Ceramah dalam Kegiatan Pendampingan

Demonstrasi dilakukan oleh tim pendamping melalui tayangan-tayangan salindia yang terkait dengan proses menurunkan indikator-indikator dalam komponen Mutu Guru dan Manajemen Sekolah.



Gambar 3. Demonstrasi dalam Kegiatan Pendampingan

Kolaborasi dilakukan dengan dengan secara bersama-sama mengorganisasi dokumen bukti fisik dengan sistematika yang memudahkan penyajiannya kelak pada asesor akreditasi.



Gambar 4. Metode Kolaborasi dalam Kegiatan Pendampingan

Evaluasi yang dilaksanakan di akhir program dengan menggunakan dokumentasi dan observasi dengan menggunakan daftar periksa. Daftar periksa adalah formulir yang digunakan untuk merekam data atau mengidentifikasi tindakan atau persyaratan dengan cepat dan mudah. Biasanya mudah untuk mengekstrak data dengan cara yang berguna dari daftar periksa. Daftar ini sangat efektif untuk mencatat terjadinya insiden, peristiwa, tugas, atau masalah. Daftar periksa adalah sebuah rubrik dengan indikator sebagai berikut:

1. Peserta kegiatan telah mendapat informasi sistematika penyusunan perangkat akreditasi yang di persyaratkan pada setiap butir yang ada pada komponen Mutu Guru dan Komponen Manajemen Sekolah.
2. Peserta kegiatan telah menyaksikan proses mengorganisasi secara lengkap semua dokumen bukti fisik dan sistematika semua butir butir yang merupakan turunan komponen Mutu Guru dan Komponen Manajemen Sekolah.
3. Peserta kegiatan telah secara bersama-sama melakukan praktik pembelajaran dengan mengimplementasikan semua perangkat yang di susun yang terkait dengan komponen Mutu Guru dan Komponen Manajemen Sekolah.
4. Peserta kegiatan berkomitmen untuk secara berkelanjutan mengoptimalkan peran mereka sebagai kepala sekolah usebagai bentuk tanggung jawab akan kualitas sumber daya manusia yang peka dan adaptif dengan perubahan dan tuntutan pangsa pasar sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah untuk mengoptimalkan persiapan perangkat akreditasi

Luaran Pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua yaitu pertama, tersusunnya laporan penelitian dan pelaksanaan pendampingan dalam bentuk artikel yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian Masyarakat. Harapannya, kegiatan pendampingan tersebut dapat secara berkelanjutan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kedua, mengunggahnya video kegiatan pada situs berbagi video Youtube Pengabdian Kepada Masyarakat 2023 - YouTube sehingga dapat dijadikan salah satu media penyampaian informasi terkait dengan kegiatan tridharma dosen dosen Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Luaran lainnya adalah luaran yang dihasilkan oleh peserta kegiatan pendampingan yaitu tersusunnya dokumen perangkat akreditasi yang dihasilkan secara kolaboratif oleh peserta dan Terbentuk tim akreditasi di SDN Kecamatan Duren Sawit Jakarta wilayah suku dinas Jakarta Timur.

## SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pendampingan telah berhasil manfaat bagi kedua belah pihak yaitu tim peneliti dan kepala sekolah serta Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan Duren Sawit. Manfaat yang di maksud diantaranya terjalin koordinasi, komunikasi dan kerja sama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam hal mempersiapkan perangkat akreditasi sekolah.

## SARAN

Kegiatan pendampingan serupa perlu diadakan kembali pada waktu yang akan datang khususnya di wilayah Suku Dinas Jakarta Timur bagi sekolah yang belum tergabung pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan saat ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu terlaksananya pengabdian Masyarakat ini dengan efektif dan tanpa kendala berarti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mustofa, I. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Peserta Didik Dalam Penjaminan Mutu Eksternal. *Cermin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 2(1), 54-63.
- Ohmer, Mary L., Amy N. Mendenhall, Michele Mohr Carney & Deborah Adams. 2022. Community Engagement: Evolution, Challenges and Opportunities for Change, *Journal of Community Practice*, 30:4, 351-358, DOI: 10.1080/10705422.2022.2144061
- Saddang, M., Bani, S., Fathani, H. S., Usri, U., Kamus, K., Hasanuddin, M. I., ... & Hamzah, N. H. (2022). Pelatihan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Majene: IASP 2020. *MALAQBIQ*, 1(2), 51-58.

- Soraya, E., Halim, N., Santosa, H., & Theolin, E. (2021, December). Pendampingan Penyusunan Instrumen Perangkat Akreditasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. SNPPM2021P-288).
- Soraya, E., Theoline, E., Farashati, A., Humariyah, H. F., Annisa, S., & Nugraha, S. (2022). Pendampingan Kepala Sekolah dan Guru Mempersiapkan Perangkat Akreditasi dan Manajemen Sekolah di Sekolah Menengah Atas. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 13-20.
- Strand, K., Marullo, S., Cutforth, N. J., Stoecker, R., & Donohue, P. 2003. *Community-Based Research and Higher Education: Principles and Practices*. Jossey-Bass.
- Tambunan, M. A. (2013). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri I Kota Langsa*. Serambi Tarbawi, 1(2).
- Wanti, I. A. (2017). *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di MAS Al Maksum Stabat, Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Weil, Marie., Michael S. Reisch., & Mary L. Ohmer. 2012. *The Handbook of Community Practice*. Pennsylvania: SAGE Publications, Inc.
- Winarti, T. (2020). Penerapan model pembinaan kelompok dan individu untuk meningkatkan nilai akreditasi komponen standar isi bagi sekolah binaan SMP wilayah kecamatan Pematang. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(3), 516-524.